Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.3 Juny 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5563

Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

ANALYSIS OF THE USE OF EDUCATIONAL MANAGEMENT IN IMPROVING CHILDREN'S RELIGIOUS CHARACTER AT BRILLIANT BUDS EDUKIDS KINDERGARTEN

Analisis Penggunaan Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di Tadika Brilliant Buds Edukids

Ryan Ardiansyah[1]*, Selamat Pohan[2]

[1,2] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ryan.ardiansyah2002@gmail.com
selamat@umsu.ac.id

(*) Corresponding Author
ryan.ardiansyah2002@gmail.com

How to Cite: Ryan Ardiansyah. (2025). Analisis Penggunaan Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di Tadika Brilliant Buds Edukids, doi: **10.36526/js.v3i2.5563**

Received : 15-05-2025
Revised : 24-06-2025
Accepted: 25-06-2025

Keywords:
Educational Management,
Religious Character,
Character Improvement

Abstract
This study aims to analyze the use of educational management in improving children's religious character at Tadika Brilliant Buds Edukids, Malaysia. Using a qualitative approach through observation and interviews, the study found that the application of educational management including planning, implementation, and evaluation can consistently create a conducive learning environment for the development of religious character in early childhood. Integration of religious values in learning, habituation of religious activities, and collaboration between teachers and parents are key factors for success. The main challenges faced are the diversity of children's backgrounds and the lack of parental involvement, but can be overcome with an adaptive and innovative approach. The results of this study are expected to be a reference in the development of religious character education in early childhood education institutions.

PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses belajar dan pengembangan kemampuan individu untuk mencapai tujuan serta potensi dalam hidup. Pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek formal atau akademis, seperti sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup pembelajaran sepanjang hayat, termasuk pembelajaran non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga resmi, seperti sekolah dan perguruan tinggi, dengan kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah atau institusi pendidikan. Pendidikan formal biasanya fokus pada mata pelajaran akademik seperti matematika, sains, bahasa, dan sejarah. Sementara itu, pendidikan non-formal berlangsung di luar institusi resmi, seperti kursus bahasa, pelatihan kerja, atau seminar. Meskipun tidak selalu terstruktur atau memiliki kurikulum yang jelas, pendidikan non-formal tetap memberikan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu (Dewi & Darmiyanti, 2023).

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu management. Kata management berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurusi. Manajemen adalah bekerja dengan orang untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan menjalankan fungsi

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.3 Juny 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5563
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

perencanaan (planing), pengorganisasian (organizing), penempatan staf (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling) (Sarayati & Sepenriana, 2019).

The Liang Gie berpendapat bahwa manajemen mencakup seluruh proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan individu melalui pengajaran dan pelatihan menuju perbaikan. Dengan demikian, manajemen pendidikan adalah proses pengelolaan sumber daya untuk tujuan mendewasakan manusia melalui metode pengajaran dan pelatihan yang lebih baik (Murtopo, 2018).

Pendidik harus dapat melaksanakan tujuan pembentukan karakter dengan baik agar siswa dan lulusan lembaga pendidikan lainnya dapat menerapkan serta membiasakan nilai-nilai yang terdapat dalam al-Quran, hadis, dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari. Manullang dalam (Marzuki, 2019) menekankan bahwa tujuan akhir pendidikan sejatinya adalah karakter, sehingga aktivitas pendidikan seharusnya dimulai dari pembentukan karakter. Proses pembentukan karakter pada siswa memerlukan keteladanan dan pembiasaan yang berkesinambungan dalam konteks kehidupan, karena karakter tidak dapat dibentuk atau dikembangkan secara instan. Pendidikan karakter harus bersifat multi-channel dan holistik-integratif, karena tidak mungkin hanya dilaksanakan di sekolah, tetapi juga harus melibatkan berbagai pihak dan berlangsung secara alami (Ardiyanti & Khairiah, 2021).

Upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah merupakan proses yang dapat mendorong kegiatan belajar yang efektif, dengan tujuan menanamkan nilai-nilai dan karakter kepada setiap siswa. Nilai-nilai ini mencakup pengetahuan, kesadaran, dan keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan negara. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menghasilkan individu yang berakhlak mulia (Sarayati & Sepenriana, 2019).Tadika Brilliant Buds EduKids Malaysia adalah sebuah institusi pendidikan awal kanak-kanak yang berkomitmen untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan menyenangkan bagi anak-anak, dirancang dengan visi untuk membentuk generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berdaya saing, tadika ini menawarkan program pendidikan yang dirancang khusus untuk memenuhi keperluan perkembangan kanak-kanak dari usia 4 hingga 6 tahun.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan survei awal berupa wawancara dengan pengurus Yayasan Tadika Brilliant Buds Edukids yang ditemukan adanya permasalahan dalam meningkatkan karakter religius anak di Tadika Brilliant Buds Edukids. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui solusi penggunaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan karakter religius anak Di Tadika Brilliant Buds Edukids. Dengan menganalisis penggunaan manajemen pendidikan dalam meningkatkan karakter religius anak yang baik, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan yang berguna bagi peneliti-peneliti selanjutnya di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan fokus pada gambaran keseluruhan dari fenomena yang diteliti (Pujiono & Hafriani, 2025). Sumber data dalam penelitian Merujuk pada subjek dari mana data yang diperoleh. Jika menggunakan wawancara, sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang menjawab pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Dalam observasi, sumber datanya berupa benda, gerakan, atau proses tertentu. Sedangkan dalam dokumentasi, dokumen atau catatan menjadi sumber datanya (Sugiyono, 2021). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berupa hasil wawancara yang dilakukan dengan responden. Sementara data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.3 Juny 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5563
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Pada penelitian ini dilakukan observasi (pengamatan) di tadika brilliant buds edukids yang berada di wilayah Shah alam, Selangor, Malaysia. Penelitian ini membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan, yaitu pada bulan agustus sampai bulan oktober 2024. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ketua yayasan tadika brilliant buds edukids untuk mencari informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan. Kemudian tahap akhir ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pendidikan

Berdasarkan pengertian tentang manajemen secara umum, maka untuk memahami pengertian manajemen pendidikan akan lebih mudah, karena dari segi prinsip serta fungsi-fungsinya nampaknya tidak banyak berbeda, perbedaan akan terlihat dalam substansi yang dijadikan objek kajiannya yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian terhadap tenaga pendidik serta sumber daya pendidikan.

Menurut Mulyono dalam proses implementasinya, manajemen mempunyai tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan (Mulyono, 2008). Tugas-tugas khusus yang biasa disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Kombinasi tersebut dapat disaring menjadi tiga fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan (Wakila, 2021). Manajemen pendidikan juga memiliki tujuan untuk mencapai pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh, yaitu individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan, memiliki akhlak yang baik, pengetahuan, keterampilan, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang stabil, kemandirian, serta tanggung jawab terhadap masyarakat dan negara (Sewang, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan responden penelitian bahwa manajemen pendidikan di Tadika Brilliant Buds Edukids Malaysia menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efisien, pelaksanaan yang konsisten, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep manajemen pendidikan karakter keagamaan, yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas anak.

Penerapan kegiatan keagamaan yang sesuai dengan usia anak dan dilakukan secara rutin dapat membentuk sikap keagamaan yang kuat, seperti rasa hormat, jujur, dan disiplin. Kerja sama antara guru dan orang tua secara sinergis juga meningkatkan efektivitas pendidikan karakter ini. Namun, tantangan muncul akibat keberagaman latar belakang anak, yang memerlukan pendekatan yang lebih personal dan adaptif agar nilai religius dapat diterima dengan baik oleh semua anak. Manajemen pendidikan di tadika ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter religius anak, yang merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman. Upaya terus-menerus dalam evaluasi dan penyesuaian program menjadi kunci keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan karakter religius di masa depan.

Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, seseorang akan kesulitan untuk berkembang secara optimal. Selain itu, pendidikan berfungsi untuk mengasah potensi, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk individu yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, dan berpengetahuan (Pasaribu et al., 2024).

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.3 Juny 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5563
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Pada diri manusia terdapat empat elemen potensi mendasar yang bisa dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan, meliputi kemampuan berpikir (akal), kecerdasan emosional (hati), dorongan diri (nafsu), dan spiritualitas (jiwa). Keempat aspek potensial tersebut perlu disatukan secara harmonis dalam proses pendidikan akhlak untuk menghasilkan pembentukan kepribadian yang kokoh dan berkualitas (Nasution & Pohan, 2024).

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembelajaran yang berfokus pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika fundamental (akhlak) serta pengembangan sifat-sifat terpuji dalam kepribadian, yang perlu ditanamkan dan dibiasakan dalam diri seorang anak mulai dari masa kecil sampai ia mencapai usia berkewajiban (mukallaf) (Selamat et al., 2023).

Perkembangan sifat individu seseorang dapat mengarah pada pengembanga sifat bangsa. Namun, Karena setiap orang hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, pertumbuhan karakter seseorang hanya dapat terjadi dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan melalui proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa mereka, oleh karena itu pendidikan budaya dan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada peserta didik melalui pendidikan hati, otak, dan fisik (Rasyid et al., 2024).

Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan salah pada anak didik saja, namun menanamkan kebiasaan mengenai nilai-nilai baik agar dapat mengetahui, merasakan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman yang dilakukan pendidik disekolah saat pemebelajaran agama dan kewarganegaraan baik itu berkaitan dengan pendidikan akhlak, pendidikan nilai, pendidikan moral maupun pendidikan budi pekerti merupakan bentuk dari esensi dan makna pendidikan karakter, karena semuanya mempunyai kesamaan tujuan yakni membangun segala potensi yang ada pada siswa, sehingga siswa dapat mengambil keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, melaksanakan serta menebarkan kebaikan tersebut dalam kehidupannya dengan sepenuh hati (Ardiyanti & Khairiah, 2021).

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan penyelenggaraan sekolah dan hasil pendidikan, yang menghasilkan pembentukan karakter atau akhlak mulia, nilai siswa yang lengkap, terintegrasi, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan hasil pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik dapat secara mandiri mengembangkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya, menganalisis dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari (Ainurahma & Setiawan, 2022; Muslich, 2011).

Pendidikan karakter harus segera dikembangkan dan diinternalisasikan baik dalam sistem pendidikan formal maupun non formal. Ini tentu beralasan karena memiliki tujuan yang sangat baik untuk membantu siswa mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika ketidak pastian dengan tanggung jawab. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan pendidikan karakter di lembaga pendidikan Indonesia sangat diperlukan. Karena kemerosotan moral, negara harus mempertimbangkan kembali peran pendidikan dalam perbaikan kultur (Triana, 2016).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan penulis, pendidikan karakter di Tadika Brilliant Buds Edukids menitikberatkan pada pembentukan sikap positif melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan anak dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, pendidikan karakter di Tadika Brilliant Buds Edukids berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan moral dan sosial anak secara menyeluruh, yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian mereka di masa depan.

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.3 Juny 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5563
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

Karakter Religius

Karakter merupakan sifat atau ciri kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang membedakan individu satu dengan yang lainnya, termasuk tabiat dan watak. Dengan demikian, karakter mencerminkan cara berpikir dan bertindak yang menjadi ciri khas setiap orang dalam menjalani hidup dan berinteraksi, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Secara etimologi, istilah religius berasal dari kata religion dalam bahasa Inggris yang berarti agama, serta religio atau relegare dari bahasa latin yang berarti akar kata atau mengikat, dan religie dari bahasa Belanda. Dari sini, muncul istilah religius yang berarti berkaitan dengan agama. Menurut Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida (dalam buku mereka berjudul Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD), definisi religius adalah sikap dan perilaku yang taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup harmonis dengan penganut agama yang berbeda (Yanti et al., 2023).

Karakter religius merupakan salah satu aspek pendidikan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, sebagai landasan untuk mencapai kemajuan bangsa. Selain itu, karakter religius dapat menumbuhkan sikap patuh anak dalam melaksanakan ibadah, seperti mengikuti perintah Allah SWT melalui salat, puasa, zakat, dan menghindari larangan-nya. Usia dini adalah waktu yang tepat untuk membangun karakter religius, karena pada tahap ini anak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadiannya yang sedang berkembang (Hazliza et al., 2022).

Pelaksanaan pendidikan karakter religius adalah proses pendidikan sepanjang hayat yang tidak terikat oleh waktu. Pengembangan religius dimulai sejak dini dalam lingkungan keluarga dan terus berlanjut seiring dengan pertambahan usia serta interaksi dengan lingkungan sosial masyarakat (Andrianie et al., 2021). Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara menyeluruh, terpadu, dan seimbang. Hal ini dilakukan sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan (Sugiarto, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan responden penelitian, bahwa kurangnya keterlibatan orang tua dengan guru dalam meningkatkan karakter religius anak, dengan itu upaya untuk meningkatkan karakter religius anak di Tadika Brilliant Buds Edukids yang baik perlu adanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara konsisten, peran aktif dari guru dan keluarga, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan komunitas sangat penting agar nilai-nilai religius dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri anak.

PENUTUP

Penelitian ini menjelaskan tentang pentingnya penerapan manajemen pendidikan yang efektif dalam membentuk dan meningkatkan karakter religius anak usia dini di Tadika Brilliant Buds Edukids, Malaysia. Melalui pendekatan manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang konsisten dan berkelanjutan, lembaga ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan karakter religius anak.

Pendidikan karakter, khususnya karakter religius, sangat penting ditanamkan sejak dini karena menjadi fondasi pembentukan kepribadian, moral, dan etika anak. Upaya yang dilakukan di Tadika Brilliant Buds Edukids meliputi pembiasaan kegiatan keagamaan secara rutin, integrasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek pembelajaran, serta kolaborasi aktif antara guru dan orang tua.

Meskipun terdapat tantangan seperti keberagaman latar belakang anak dan kurangnya keterlibatan orang tua, upaya peningkatan karakter religius tetap dapat dilakukan melalui pendekatan yang adaptif, inovatif, dan menyenangkan. Evaluasi dan penyesuaian program secara terus-menerus menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan karakter religius di lembaga ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan yang baik berperan

Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora
Vol. 9, No.3 Juny 2025
Available online at https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet DOI:10.36526/js.v3i2.5563
Research Article e-ISSN: 2541-6130 p-ISSN: 2541-2523

signifikan dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, beriman, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Ainurahma, F., & Setiawan, H. R. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, *1*(2), 288–291.

Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Penerbit Qiara Media.

Ardiyanti, S., & Khairiah, D. (2021). Hakikat Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Diri pada Anak Usia Dini. *Buhuts Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, *1*(2), 167–180. https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3024

Dewi, D. T. B. T., & Darmiyanti, A. (2023). Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(3), 225–239.

Hazliza, Aunurrahman, & Amalia, A. (2022). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Dini di TK Islamiyah Pontianak Tenggara. *JPPK: Jurnal Pendididkan Dan Pembelajaran*, *11*(12), 3331–3338.

Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam* (N. L. Nusroh, Ed.; 3rd ed., Vol. 1). Amzah.

Mulyono, M. A. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.

Murtopo, B. A. (2018). Evaluatif Penerapan Manajemen Pendidikan. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, *2*(1), 91–105. https://doi.org/10.33507/cakrawala.v2i1.40

Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.

Nasution, E. S., & Pohan, S. (2024). Strategi dan Upaya Guru Agama Islam dalam Membangun Akhlak Siswa : Studi Kasus SMP Muhammadiyah 3 Medan. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *3*(4), 4607–4615.

Pasaribu, M. S., Zailani, & Pohan, S. (2024). Analisis dan Strategi Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik pada Nilai-Nilai Agama Islam. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan*, *13*(4), 4471–4484.

Pujiono, T., & Hafriani, R. (2025). Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal UISU*, 270–278.

Rasyid, R., Fajri, Muh. N., Wihda, K., Ihwan, Muh. Z. M., & Agus, Muh. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, *8*(2), 1278–1285. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355

Sarayati, & Sepenriana, A. C. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di TK Negeri 2 Sintang. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 21–30.

Selamat, Arifin, S., Haris, A., Qorib, M., & Pasaribu, M. (2023). Model Pendidikan Karakter Santri di Pesantren Modern Muhammadiyah Kwala Madu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(4), 3141–3152.

Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan* (Vol. 1). Wineka Media.

Sugiarto. (2016). *Dampak Kultum terhadap Karakter Religius Siswa di MAN 7 Jombang*. *4*(1), 1–23.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Triana, T. (2016). Peranan Guru dalam Pendidikan Karakter. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *9*(1), 20–27. https://doi.org/10.18860/jt.v9i1.4742

Wakila, Y. F. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik*, *3*(1), 43–56. https://doi.org/10.59261/jequi.v3i1.33

Yanti, N., Ubabuddin, & Saripah. (2023). Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini di Kb Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, *1*(2), 184–211.